BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelabuhan secara umum dikenal sebagai tempat bersandarnya kapal, baik itu kapal yang mengangkut penumpang, barang, maupun kapal yang mengangkut minyak (kapal tangki, cair, dan gas). Sebagai negara kepulauan seperti Indonesia, keberadaan pelabuhan sangatlah penting dikarenakan sebagai sarana penghubung antar pulau satu dengan pulau yang lainnya, apalagi sebagian besar wilayah Indonesia terdiri dari 63,21% perairan dari total keseluruhan luas wilayah.

Seperti pulau Samosir, khususnya daerah Ambarita, jalur masuk perairan antar pulau untuk saat ini hanya terdapat di kecamatan Simanindo kabupaten Samosir, pelabuhan tersebut untuk saat ini mempunyai akses langsung yang berhubungan dengan pelabuhan yang berada di pulau Sumatera yaitu pelabuhan Ajibata.

Pulau Samosir memiliki keunikan tersendiri sebagai pulau yang berada di tengah danau terluas di Asia Tenggara. Secara administratif, Pulau Samosir adalah pulau vulkanik di tengah Danau Toba, danau terbesar di Asia Tenggara, yang termasuk dalam Kabupaten Samosir, Sumatera Utara. Kabupaten Samosir adalah hasil pemekaran dari Kabupaten Toba Samosir yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Samosir dan Kabupaten Serdang Bedagai di Provinsi Sumatera Utara, yang diresmikan pada tanggal 7 Januari 2004 oleh Menteri Dalam Negeri atas nama Presiden Republik Indonesia. Sejak tahun 2005, Kabupaten Samosir ditetapkan sebagai Kabupaten Pariwisata.

Pulau ini memiliki alam yang masih hijau, alami, asri, wisata alam dan budaya yang menarik, serta memiliki penduduk yang ramah. Keindahannya itu menjadikan Pulau Samosir mendapat julukan *Pulau Debata* yang artinya Pulau Tuhan. Tidak bisa dipungkiri, Pulau Samosir memiliki potensi yang sangat tinggi untuk bidang pariwisata dan dapat menarik minat bagi para wisatawan.

Terdapat dua akses yang bisa dipilih untuk perjalanan menuju Samosir, yaitu jalur perairan dengan melintasi Danau Toba, dan jalur darat melalui jalan Tele. Untuk jalur peraian masuk melalui Pelabuhan Ajibata di Parapat menuju Pelabuhan Ambarita di Samosir, dengan menggunakan kapal ferry. Pelabuhan Ambarita merupakan peralihan dari Pelabuhan Tomok, dimana kedua pelabuhan tersebut masih berada di kecamatan yang sama, dengan jarak sekitar 5 km. Perjalanan melintasi Danau Toba itu sendiri begitu mengasyikan. Pemandangan danau dan bukit hijau. Jalur perairan sendiri adalah akses yang paling tenar dan paling diminati oleh wisatawan karena berbagai alasan, yaitu:

- Pulau Samosir identik dengan Ambarita dan Tuktuk, yang mejadi pusat pariwisata Samosir, dimana Pelabuhan Ambarita berada di Ambarita itu sendiri.
- Lebih banyak objek wisata yang bisa dijumpai, misalnya Makam Raja Sidabutar, Batu Persidangan, Museum Huta Bolon, Kampung Tua Samosir, Batu Marhosa (Batu Bernafas), Pantai Ambarita, dan lain sebagainya.
- Lebih mudah diakses dari Bandara Internasional Kualanamu dan Bandara Silangit.
- Jalan yang dilalui juga mulus dan lebar karena merupakan jalur utama lintas Sumatera.

Untuk jalur darat akan melalui Jalan Tele. Jalan Tele menghubungkan Samosir dengan Kabupaten Humbang Hasundutan. Pulau Samosir sebenarnya terhubungkan dengan daratan Sumatera Utara. Sebuah jembatan buatan kolonial Belanda, yaitu jembatan Tano Ponggol yang menjadi penghubungnya. Namun, jalur darat kurang diminati karena medan jalan yang dilalui

berkelok-kelok dan cenderung curam. Selain itu kondisi jalan yang tidak mulus (berlobang), jalan hanya selebar sekitar tiga meter, membuat pengendara perlu perhatian ekstra saat menyetir, dan sering terjadi bencana alam seperti longsor dan pohon tumbang membuat jalanan bisa lumpuh total. Sehingga jalur darat cenderung dilalui oleh kendaraan umum seperti bus ataupun truk.

Pelabuhan Ambarita melayani jasa kapal penyeberangan Ajibata – Ambarita, memiliki dermaga di Ajibata dan Ambarita (Samosir). Layanan jasa ini dikelola oleh pemerintah dengan mengerahkan dua kapal ferry yang dinamai dengan KMP Sumut I dan KMP Sumut II. Sebagai satu-satunya pintu masuk (*entrance*) utama yang sangat sibuk dengan jumlah kunjungan penumpang dan muatan barang yang cukup banyak, pelayanan pada Terminal Penumpang Pelabuhan Ambarita masih jauh dari harapan. Kondisi ini disebabkan karena beberapa permasalahan, seperti:

- Daya tampung dermaga yang terbatas dengan intensitas arus penumpang dan barang yang terus meningkat;
- Durasi waktu yang lama dalam penyeberangan disebabkan karena keterbatasan unit kapal dan antrian;
- Keterbatasan lahan parkir di dermaga yang menyebabkan penumpang kesulitan dalam mengakses area dan mengakibatkan penyilangan (*crossing*) yang tidak beraturan ketika penumpang naik atau turun kapal;
- Kondisi iklim ketika curah hujan tinggi mengakibatkan jalan disekitar pelabuhan akan becek dan licin dikarenakan material dermaga berupa tanah berbatu-batu, sedangkan ketika terik sinar matahari hanya sedikit naungan/teduhan yang dapat melindungi penumpang;
- Kurangnya vegetasi untuk dapat membantu meredam kebisingan dan mengurangi angin yang berkecapatan tinggi;
- Kondisi kebersihan dermaga belum sesuai kriteria, karena terdapat bak sampah yang letaknya berdekatan dengan dermaga, terdapat tumpukan sampah di sisi dermaga dan di air danau; minimnya penerangan, tempat duduk, dan pohon-pohon;
- Kurang optimalnya keleluasaan kapal dalam mencapai dermaga, dikarenakan ketika kapal bersandar sering mengalami benturan pada dermaga berupa tanah berbatu-batu, saat kapal berlayar para anak buah kapal terlebih dahulu memberikan penyangga papan ke dermaga untuk melapisi rump door kapal, dan ketika lepas sandar kembali melepas papan pelapis rump door dari dermaga.

Karakteristik yang harus dimiliki suatu ruang terbuka publik yaitu nyaman, aman, bersih, rindang, menarik, bernilai historis, memiliki aktifitas yang menyenangkan, memiliki kebebasan beraktivitas, memiliki banyak pilihan kegiatan, penting, ramai, berkesan, suasananya bersahabat, nyaman untuk berjalan kaki, dan mudah diakses (Project For Public Spaces, 2000). Beberapa fasilitas di ruang terbuka publik, yaitu (Project For Public Spaces, 2000) :

- Tempat duduk diletakkan dekat dengan tempat sampah, tidak boleh diletakkan berhadapan kecuali untuk bermain, dan dibuat dari material yang awet seperti beton, kayu, besi, baja, fiberglass.
- Lampu penerangan ditempatkan terutama di area tertutup yang rawan tindakan kriminal.
- Tanda penunjuk/*signage* diletakkan berdampingan dengan lampu penerangan, berada di tempat terbuka, memberikan informasi serta sebagai penunjung arah.
- Tempat sampah harus mudah diangkut, mudah dijangkau, serta dipisah antara sampah kering dan basah.

- Jalur pejalan kaki, dimana penempatan tanaman di sepanjang jalur pejalan kaki memberikan kesejukan.
- Vegetasi berupa tanaman.
- Fasilitas lainnya berupa toilet umum, taman bermain, tempat parkir, dan sebagainya.

Dengan kondisi seperti diatas apalagi ditambahnya permasalahn kuota penumpang yang semakin hari semakin bertambah dan kasus overload pada hari besar perlu adanya pembangunan kembali sesuai standarisasi terminal pelabuhan kapal penumpang. Kehadiran sebuah pelabuhan yang lebih representatif dan benar-benar mampu berperan sebagai pintu gerbang membawa para wisatawan untuk berkunjung ke Pulau Samosir. Sebagai elemen yang penting bagi penentu perkembangan Pulau Samosir dan sekitarnya ini maka dibutuhkan Redesain Terminal Pelabuhan Ferry Ambarita sebagai pelabuhan kapal penumpang dengan wajah baru serta lebih layak dengan dilengkapi sarana dan prasarana penunjangnya agar dapat memberikan pelayanan yang maksimal dan nyaman bagi pemakainya.

1.2 Tujuan

Tujuan dari Redesain Terminal Penumpang Pelabuhan Ambarita ini yaitu untuk mendukung perkembangan Provinsi Sumatera Utara khususnya Pulau Samosir, terutama dalam mengantisipasi pertumbuhan arus penumpang kapal antar kota dan kabupaten melalui Pelabuhan Ambarita yang merupakan salah satu pintu gerbang Pulau Samosir.

Untuk mencapai tujuan itu, diperlukan kegiatan seperti mencari, mengelompokkan dan mengidentifikasi permasalahan dalam koridor aspek-aspek perencanaan dan perancangan arsitektur sebuah terminal pelabuhan, serta merumuskan pemecahannya untuk kemudian diterapkan dalam perencanaan dan perancangan kembali Terminal Pelabuhan Ambarita Samosir sebagai usaha menciptakan sebuah pelabuhan yang memadai, sesuai dengan fungsi dan kapasitas sebuah pelabuhan.

1.3 Manfaat

Manfaat subjektif, untuk memenuhi salah satu persyaratan mengikuti Tugas Akhir di Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang dan sebagai pedoman untuk penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembuatan Tugas Akhir.

Sedangkan manfaat objektif, sebagai acuan dalam perancangan Redesain Terminal Pelabuhan Ferry Ambarita, Samosir. Selain itu diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan, baik bagi mahasiswa yang akan menempuh Tugas Akhir maupun bagi mahasiswa arsitektur lainnya dan masyarakat umum yang membutuhkan.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang Lingkup Substansial – Terminal Penumpang Pelabuhan Ferry Ambarita, Samosir merupakan usaha perencanaan dan perancangan kembali Pelabuhan Ferry Ambarita-Samosir sebagai suatu tanggapan terhadap kondisi terminal pelabuhan yang ada saat ini agar tercipta suatu pelabuhan yang ideal sesuai fungsinya yaitu sebagai jembatan bergerak untuk mengangkut penumpang dan kendaraan beserta barang bawaannya dan sebagai pintu gerbang membawa para wisatawan untuk berkunjung ke Pulau Samosir.

Ruang Lingkup Spasial – Secara administratif lokasi rencana Redesain Terminal Pelabuhan Ferry Ambarita-Samosir ini terletak di Kecamatan Simanindo, Kabupaten Samosir, Provinsi

Sumatera Utara. Pelabuhan ini berjarak sekitar 233 km dari kota Medan yang merupakan ibu kota dari provinsi Sumatera Utara.



Gambar 1.1 Lokasi Pelabuhan Ambarita
Lokasi Pelabuhan Ferry Ambarita-Samosir

1.5 Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan, menganalisis, dan menyimpulkan data sehingga diperoleh suatu pendekatan untuk selanjutnya digunakan dalam penyusunan laporan. Adapun penjabaran mengenai metode pembahasan adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data Primer
   Pengumpulan data primer dilakukan dengan tiga cara, yaitu:
   a. Survey atau Observasi Lapangan
      Survey atau observasi lapangan ke Pulau Samosir dan instansi-instansi lain yang relevan dan berpotensi mendukung judul untuk mendapatkan data-data primer. Dalam observasi dilakukan pengumpulan data dan pengambilan gambar.
   b. Wawancara
      Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang dianggap penting dan perlu guna mendukung proses penyusunan synopsis Redesain Terminal Pelabuhan Ferry Ambarita Samosir dengan Penekanan Konsep Desain Arsitektur Neo-Vernakular.
   c. Studi Banding
      Studi banding dilakukan untuk mempelajari kasus lain yang sejenis, sehingga dapat menjadi masukan dalam proses Perencanaan dan Perancangan Redesain Pelabuhan Ambarita di Samosir dengan Penekanan Konsep Desain Arsitektur Neo-Vernakular.
2. Pengumpulan Data Sekunder
   Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan landasan teori, konsep, standar perencanaan dan perancangan fasilitas Terminal Penumpang Pelabuhan Ferry, juga yang berkaitan dengan arah pengembangan dari lokasi yang akan digunakan.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) Teminal Penumpang Pelabuhan Ferry Ambarita di Pulau Samosir adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan secara garis besar hal-hal yang menjadi tema dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur yang disusun. Uraian tersebut meliputi Latar Belakang, Tujuan dan Sasaran, Manfaat, Ruang Lingkup, Metode Pembahasan dan Sistematika Pembahasan.

BAB II TINJAUAN UMUM PELABUHAN (TINJAUAN PUSTAKA)

Tinjauan terhadap literatur mengenai pelabuhan secara umum, tinjauan mengenai pelabuhan danau, tinjauan mengenai terminal ferry, dan studi banding terhadap objek sejenis untuk mendukung perencanaan dan perancangan bangunan.

BAB III TINJAUAN KHUSUS TERMINAL PENUMPANG PELABUHAN AMBARITA-SAMOSIR SEBAGAI PELABUHAN INTERNASIONAL (DATA)

Tinjauan terhadap wilayah Pulau Samosir yang meliputi kondisi fisik, kependudukan, kebijakan Pemerintah Daerah terhadap pengembangan sistem transportasi di Pulau Samosir.

BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Menguraikan analisa pendekatan pemecahan masalah yang meliputi semua aspek penunjang perencanaan Terminal Penumpang Pelabuhan Ferry Ambarita di Pulau Samosir.

BAB V LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Menguraikan tentang konsep landasan dan program dasar perencanaan dan perancangan sebagai pedoman utama dalam perancangan fisik bangunan dan kawasan Pelabuhan Ambarita di Pulau Samosir yang akan dirancang ulang sebagai pelabuhan internasional yang ideal.

1.7 Alur Pikir

INPUT		PROSES		OUTPUT
PERENCANAAN ARSITEKTUR				
LATAR BELAKANG **Terminal Penumpang Pelabuhan Ferry Ambarita, Samosir.**		**AKTUALITA** • Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu dari 10 destinasi pariwisata unggulan di Indonesia • Kawasan Danau Toba merupakan kawasan pariwisata andalan • Sektor pariwisata, bisnis dan perdagangan di Sumatera Utara sedang berkembang • Pengunjung wisata Pulau Samosir semakin meningkat setiap tahun • Mendukung pembangunan visi Kabupaten Samosir sebagai destinasi *Super Volcano Geopark* Kelas Dunia dengan Target Kunjungan 1 Jt Wisman.		**JUDUL TA 139** **TERMINAL PENUMPANG PELABUHAN FERRY AMBARITA, SAMOSIR**

- Pelabuhan merupakan sarana transportasi yang sangat efektif untuk menghubungkan suatu daerah dengan daerah lain
- Sebagai pintu masuk (*entrance*) utama yang sangat sibuk dengan jumlah kunjungan penumpang dan muatan barang yang cukup banyak, pelayanan dari terminal Pelabuhan Ambarita masih jauh dari harapan
- Daya tampung terminal pelabuhan yang terbatas dengan intensitas arus penumpang dan barang yang terus meningkat





Gambar 1.2
Kondisi Pelabuhan Ferry Ambarita, Samosir

URGENSI

- Sebagai ruang terbuka publik yang penting bagi penentu perkembangan Pulau Samosir, kehadiran sebuah pelabuhan yang lebih representatif dengan perancangan yang lebih baik sangat diperlukan di tengah keadaan Terminal Pelabuhan Ferry Ambarita seperti saat ini yang masih belum mampu memberikan pelayanan yang optimal sesuai fungsinya.

ORIGINALITAS

- Merancang Terminal Penumpang Pelabuhan Ferry Ambarita Samosir

		sebagai pelabuhan kapal penumpang yang sesuai standar dengan pelayanan yang lebih optimal agar dapat melayani kepentingan perhubungan yang baik antar pulau. • Penerapan konsep arsitektural yang lebih menonjol khususnya pada bangunan pelabuhan, yaitu style Arsitektur Neo-Vernakular.		
STUDI LITERATUR DAN STUDI BANDING Mengenai kegiatan, struktur organisasi, standar fasilitas, standar utilitas dan MEE pada pelabuhan secara teori dan penerapannya.		• Tinjauan umum terhadap pelabuhan yang mencakup pengertian, fungsi, persyaratan teknis, pelaku, aktifitas, dan struktur organisasi. • Analisa kelompok kegiatan dari standar dan objek studi banding untuk menentukan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan. • Tinjauan umum terhadap jenis kapal ferry dan karakteristik kapal ferry. • Penilaian kriteria tapak yang tepat untuk pelabuhan. • Prinsip perancangan *layout* terminal.		**KELOMPOK** Ruang, fasilitas, utilitas dan MEE Terminal Penumpang Pelabuhan Ferry Ambarita, Samosir
DATA KEPENDUDUKAN DAN DATA EKSISTING Data mengenai kependudukan Kabupaten Samosir dan arus penumpang / pengguna Pelabuhan Ferry Ambarita, Samosir selama ini.		• Perhitungan kebutuhan kapasitas Terminal Pelabuhan Ferry Ambarita-Samosir yang ideal berdasarkan jumlah penduduk. • Prediksi mengenai jumlah pengguna Pelabuhan Ferry Ambarita dalam beberapa tahun mendatang, meliputi penumpang keberangkatan, penumpang kedatangan, dan pengelola.		**KAPASITAS** Ruang, fasilitas, utilitas, dan MEE Pelabuhan Ferry Ambarita-Samosir
➢ Standar besaran ruang pada pelabuhan ➢ Studi banding mengenai besaran		• Perhitungan besaran ruang yang dibutuhkan nantinya pada Terminal Pelabuhan Ferry Ambarita. • Kebutuhan luasan lahan yang dibutuhkan agar sesuai dengan		**PROGRAM RUANG DAN KEBUTUHAN LUAS TAPAK**

ruang pada pelabuhan ➢ Peraturan bangunan Provinsi Sumatera Utara khususnya Kabupaten Samosir (ex : KDB dan KLB)		perhitungan besaran ruang dan peraturan bangunan setempat.		
INPUT		**PROSES**		**OUTPUT**
PERENCANAAN ARSITEKTUR				
➢ Aspek Fungsional ➢ Aspek Konstektual		**CITRA / IMAGE BANGUNAN** • Pelabuhan sebagai moda perantara (gerbang) antara darat dan danau • Pelabuhan Ferry Ambarita sebagai salah satu elemen kota yang penting di tengah perkembangan Kabupaten Samosir • Pelabuhan Ferry Ambarita terletak di Kabupaten Samosir, Provinsi Sumatera Utara yang sarat akan nilai kebudayaan setempat. • Pelabuhan Ferry Ambarita termasuk dalam *Triangle* Wilayah Pengembangan Kabupaten Samosir **PENILAIAN TAPAK** • Kondisi tanah dan geologi yang baik • Kedalaman dan luas daerah perairan yang cukup untuk memudahkan masuknya kapal • Daerah daratan yang cukup luas untuk kegiatan jalan transportasi, serta kemungkinan pengembangan di masa mendatang • Daerah pantai yang landai sehingga memungkinkan perluasan daratan ke arah perairan (jika diperlukan) • Dan sebagainya.		**KARAKTER BANGUNAN** • Penerapan style arsitektur neo-vernakuler sesuai peran bangunan sebagai gerbang dari luar Kota Banda Aceh serta karena keberadaannya di tengah wilayah yang berkembang • Penggunaan elemen-elemen yang mencitrakan kebudayan lokal (tradisional) • Penerapan sistem struktur yang kokoh namun tetap tidak mengganggu tampilan bangunan.

Sumber: *Analisa Penulis, 2017*